

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melakukan peningkatan pelaksanaan program manajemen intervensi gizi diharuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di dalam pengenalan masalah secara mendalam, alternatif pemecahan masalah, perencanaan, pengolahan dan penilaian program. Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang penting bagi para calon sajana gizi yang nantinya akan berfungsi sebagai pengelola program gizi ditingkat propinsi, kabupaten, dan sarana kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan di atas, jika hanya menerima materi dalam perkuliahan dirasa belum cukup sehingga untuk itu praktek kerja lapangan (PKL) dalam melaksanakan program gizi pada masyarakat merupakan bagian yang mutlak untuk dilakukan guna melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ketika pembekalan materi saat kuliah. Namun dalam keadaan pandemi Covid-19 ini tidak memungkinkan untuk langsung terjun ke masyarakat karena itu pelaksanaan PKL ini dilaksanakan secara daring. Sehingga Praktek Kerja Lapang ini bertempat di Kelurahan Karangsari, Kota Blitar dengan mengkaji sebuah keluarga dengan balita untuk menggali sebuah informasi dan permasalahan gizi yang dialami di wilayah Kelurahan Karangsari.

Asupan zat gizi merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita. Balita dengan tingkat konsumsi energi dan protein yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan tubuh akan berbanding lurus dengan status gizi baik (Diniyyah dan Nindya, 2017)

Masalah masih tingginya prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita di Indonesia suatu indikasi bahwa upaya penanggulangan gizi belum optimal. Saat ini dalam upaya penurunan prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita, program pemerintah lebih diarahkan pada upaya penanggulangannya seperti pemberian makanan tambahan atau PMT bukan pada upaya pencegahannya.

Padahal kejadian gizi kurang dan buruk tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan konsumsi makanannya tetapi juga faktor lainnya seperti keadaan ekonomi, pendidikan, pola asuh, sanitasi lingkungan, morbiditas (penyakit infeksi), dan akses ke pelayanan kesehatan

Gizi kurang merupakan keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama (Sodikin, 2013). Balita dikategorikan mengalami gizi kurang apabila berat badannya berada pada rentang Zscore ≥ -2.0 s/d Zscore ≤ -3.0 (Nasution, 2012). Penurunan berat badan yang terjadi berkisar antara 20-30% dibawah berat badan ideal. Gizi kurang dapat berkembang menjadi gizi buruk, yaitu keadaan kurang gizi yang berlangsung lama sehingga pemecahan cadangan lemak berlangsung terus-menerus dan dampaknya terhadap kesehatan anak akan menjadi semakin kompleks, terlebih lagi status gizi yang buruk dapat menyebabkan kematian (Adiningsih, 2010). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 hasil prevalensi gizi kurang adalah sebesar 16,29%. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevelensi anak balita gizi kurang sebanyak 13,8% sehingga prevalensi gizi buruk dan gizi kurang sebanyak 17,7%. Di Jawa Timur sendiri prevalensi gizi kurang berdasarkan hasil Riskesdas Jawa Timur 2018 pada tahun 2013 mencapai 14,42% dan pada tahun 2018 menjadi 13.43%.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2020) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang pada balita yang diberikan kepada ibu efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas nantinya kegiatan PKL MIG ini akan melalukan sebuah penyuluhan daring mengenai gizi seimbang di Kelurahan Karangsari. Kota Blitar

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan “apakah pelaksanaan program intervensi tentang gizi kurang, pentingnya penerapan ASI Eksklusif serta penerapan PMBA dengan gizi seimbang dapat menurunkan pralevensi kurang gizi di desa Karangsari Kota Blitar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mencegah terjadinya peningkatan angka gizi kurang dan menurunkan presentase gizi kurang pada balita di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita
- b. Meningkatnya pengetahuan dan perilaku ibu tentang penerapan PMBA dengan gizi seimbang
- c. Meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya penerapan ASI Eksklusif kepada balita

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL MIG ini mampu membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat Kel. Karang Sari tentang ilmu yang didapatkan selama kegiatan intervensi gizi dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL MIG ini mampu memberikan manfaat bagi prodi gizi klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi PKL untuk tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL MIG dapat membantu untuk menambah pengalaman dan pengasahan kemampuan dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat